

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di RSUD Wates Yogyakarta adalah
 - a. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (70%),
 - b. Seluruh responden berada pada rentang usia 20-40 tahun sebanyak 30 responden (100%),
 - c. Sebagian besar masa kerja responden berada pada rentang 5-10 tahun sebanyak 13 responden (43,3%)
 - d. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 29 responden (96,7%),
 - e. Sebagian besar responden tidak pernah melakukan RJP sebanyak 15 responden (50%),
 - f. Seluruh responden pernah mengikuti pelatihan BHD terakhir sejak 3 tahun yang lalu sebanyak 30 responden (100%).
2. Tingkat Pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar (BHD) di RSUD Wates Yogyakarta dalam kategori kurang sebanyak 18 responden (60%)
3. Sebagian besar responden dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi berada pada indikator dasar-dasar BHD sebanyak 9 responden (30%). Sedangkan untuk kategori pengetahuan rendah, mayoritas responden berada pada indikator *circulating* dan langkah-langkah RJP yaitu sebanyak 83,3% dan 76,7%.
4. Mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah dengan kategori rentang usia 26-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), dengan mayoritas responden berada pada kategori masa kerja 5-10 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), dengan mayoritas responden memiliki pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 18 responden (60%), dengan mayoritas responden tidak pernah memiliki pengalaman melakukan RJP sebanyak 9 responden (30%), dengan mayoritas

5. responden pernah memiliki pengalaman 1 kali melakukan RJP sebanyak 7 responden (23,3%).

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar (BHD), beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat menyediakan atau memperbaharui SOP tentang BHD sehingga perawat dapat melakukan tindakan tersebut secara tepat. Misalnya saja dalam penelitian ini perawat memiliki tingkat pengetahuan rendah pada domain sirkulasi dan langkah-langkah RJP. Hal tersebut memiliki kemungkinan bahwa RS tidak memperbaharui SOP yang ada sebelumnya. Selain itu, RS juga dapat melengkapi setiap ruangan dengan alat-alat penunjang untuk tindakan BHD.

2. Bagi Perawat

Perawat harus meningkatkan pengetahuan tentang BHD melalui proses belajar misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terbaru khususnya mengenai BHD.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya bisa dilakukan dengan menambah jumlah responden, menambah variabel penelitian. Meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan misalnya dengan membandingkan tingkat pengetahuan berdasarkan ruang di RS.